

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Tempat Penelitian

1. Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 13 Tangerang yang berawal dari SMA Negeri 1M Pasarkemis pada saat pembentukannya merupakan kelas jarak jauh (KJ) SMA Negeri Cikupa Kabupaten Tangerang yang berdiri pada tahun 2004. Awalnya SMA Negeri 13 terletak di SMP Negeri 1 Pasarkemis dari tahun pelajaran 2004/2005, 2005/2006 dan 2006/2007. Sejak tahun pelajaran 2007/2008 sampai sekarang, SMA N 13 Tangerang terletak di tanah milik Pemerintah Daerah Jl. Kabupaten Tangerang. Raya Pasarkemis-Rajeng KM. 03 Desa Sindangpanon, Kecamatan Sindang Jaya, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.



Gambar 1

Peta Lokasi SMA Negeri 13 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang¹

2. Situasi Sekolah

a) Tanah dan Halaman

Lahan tersebut dimiliki sepenuhnya oleh negara. Luas total ± 8050 meter persegi. Sekolah itu dikelilingi pagar sepanjang 615 meter. Status tanah SMA Negeri 13 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang Status: Milik Pemerintah Kabupaten Tangerang Luas Tanah: $\pm 8050 \text{ m}^2$ Luas bangunan: $\pm 1.112 \text{ m}^2$ Luas halaman: 5.888 m^2 Pagar : 615 meter

¹ Sumber Data : Dokumen SMA Negeri 13 Sindang Jaya Tahun 2022

b) Gedung Sekolah

Gedung sekolah di SMA Negeri 13 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang yang digunakan sekolah secara umum dalam kondisi baik. Ruang kelas yang tersedia adalah 28 ruang dan masih kekurangan 2 ruangan.²

3. **Personel Sekolah**

a) Kepala Sekolah

Pimpinan sekolah yang bertugas di SMA Negeri 13 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang sejak mula berdirinya (2004) adalah:

Tabel.1³**Daftar Pimpinan SMA Negeri Kabupaten Tangerang**

No	Nama	Periode Tugas	Keterangan
1	Drs. AGUS PURWANTO	2004-2006	PYMT
2	Drs. USEP KUSMARA, M.M.	2006-2014	
3	Drs. H. ENDANG SUPARMAN, MM	2014-2020	
4	AYI RUSWANDI, S.Pd, MM	2020-2021	Plt
5	MUSLI, M.Pd	2021- Sekarang	

b) Guru

Jumlah guru SMA Negeri 13 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang Tahun Pecklajaran 2021/2022 sebanyak 58 Orang, yang terdiri dari 28 orang (48%) PNS dan 30 orang (52%) guru tidak tetap (Honoror).

4. **Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 13 Kabupaten Tangerang**

a. Visi

- Terwujudnya Peserta Didik Berprestasi, Berakhlak Mulia, dan Mandiri di Tahun 2014

b. Misi

- Peserta didik SMAN 13 Sindang Jaya Kab. Tangerang dapat berprestasi dan bersaing dibidang akademik maupun non akademik, di tingkat daerah maupun nasional
- SMAN 13 Sindang Jaya Kab. Tangerang menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

² Sumber Data : Dokumen SMA Negeri 13 Sindang Jaya Tahun 2022

³ Sumber Data : Dokumen SMA Negeri 13 Sindang Jaya Tahun 2022

- Memperbaiki mutu layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan jaman serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- Membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan atau dunia kerja

c. Tujuan

- SMA Negeri 13 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan berdaya saing yang kuat dan handal.
- SMA Negeri 13 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang menjadi Sekolah Standar Nasional/Sekolah Kategori Mandiri (SSN/SKM) yang melakukan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran dengan memberdayakan seluruh potensi sekolah, mendorong keterlibatan dan partisipasi masyarakat, transparansi, dan akuntabel sesuai dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah.
- SMA Negeri 13 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan optimal dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga menjadi salah satu sekolah pilihan utama masyarakat.⁴

5. Staff Tata Usaha SMAN 13 Kabupaten Tangerang

Tabel. 2⁵

Staff Tata Usaha SMAN 13 Kabupaten Tangerang

No	Nama	Tempat lahir	Tgl. Lahir	Job Deskripsi
1	SUWARSIH	SEMARANG	29/04/1961	KTU
2	TRIWAHYUNI HANDAYANI	JAKARTA	10/06/1984	Pelaksanaan Kesiswaan
3	SUHARJA	TANGERANG	06/07/1968	Pelaksana Kepegawaian
4	SA'DIYAH	TANGERANG	02/12/1980	Penerima Iuran SPP
5	SUHENDAR, S.Pd. SD.	TANGERANG	17/05/1982	Penerima Iuran SPP
6	SRI SUTIYASNI	WONOGIR	05/10/1990	Pelaksana Kesiswaan
7	MOH. NOOR KADAVI	TANGERANG	31/05/1990	Pelaksana Inventaris
8	SUROTO	GUNUNG KIDUL	03/09/1961	Pramubakti

⁴ Sumber Data : Dokumen SMA Negri 13 Sindang Jaya Tahun 2022

⁵ Sumber Data : Dokumen SMA Negri 13 Sindang Jaya Tahun 2022

9	WARHIM WAHID	KARAWANG	03/02/1973	Pramubakti/Satpam
10	MUSTOPA KAMALUDIN	TANGERANG	20/06/1984	Pramubakti
11	AHMAD NAEMUN	TANGERANG	05/10/1990	Tukang Kebun
12	JAMALUDIN	TANGERANG	07/02/1980	Satpam
13	HERMAN	TANGERANG	21/10/1969	Pramubakti
14	ASMARIAH	TANGERANG	22/10/1989	Pelaksana Perpustakaan

6. Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 13 Kabupaten Tangerang

Tabel.3⁶

Data Peserta Didik SMA Negeri 13 Kabupaten Tangerang

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Tingkat 12	119	188	307
2	Tingkat 11	163	273	436
3	Tingkat 10	223	385	608
	Jumlah	505	846	1351

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 13 Kabupaten Tangerang

Kegiatan pembelajaran dikatakan baik bila terdapat fasilitas yang mendukung. Ruang kelas dan fasilitasnya merupakan alat bantu dalam melaksanakan belajar mengajar. Sarana dan prasarana SMA Negeri 13 Sindang Jaya adalah sebagai berikut:⁷

Tabel. 4

Sarana dan Prasarana SMA Negeri 13 Kabupaten Tangerang

No	Uraian	Jumlah
A	Nama Ruang	
1	Ruang Kelas	30
2	Perpustakaan	1
3	Laboratorium Komputer	1
4	Ruang UKS	1
5	Ruang Bp/Bk	1
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang TU	1
9	Ruang Osis	1
10	Kamar Mandi Guru (Lk)	1
11	Kamar Mandi Guru (Pr)	1

⁶ Sumber Data : Dokumen SMA Negeri 13 Sindang Jaya Tahun 2022

⁷ Sumber Data : Dokumen SMA Negeri 13 Sindang Jaya Tahun 2022

12	Kamar Mandi Murid (Lk)	1
13	Kamar Mandi Murid (Pr)	1
14	Gudang	1
15	Koperasi/Toko	1
16	Lapangan Upacara	1
17	Lapangan Olahraga	1
18	Mushola	1

(Sumber Data : Dokumen SMA Negeri 13 Sindang Jaya 2022)

B. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SMA N 13 Sindang Jaya Tangerang Banten Tahun Ajaran 2021/2022

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA N 13 Sindang Jaya, maka di peroleh hasil penelitian sebagaimana Wawancara peneliti dengan Bapak Musli M.Pd selaku kepala sekolah SMA N 13 Sindang Jaya terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan beliau mengatakan bahwa:

“Berdasarkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan pada masa darurat coronavirus Disease (Covid 19), surat edaran ini bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus covid 19. Jadi pembelajaran di laksanakan di rumah secara daring. Pelatihan dilaksanakan oleh dinas pendidikan dan pihak sekolah untuk pembelajaran jarak jauh. Namun di SMA N 13 Sindang Jaya belum ada pelatihan khusus untuk pembelajaran jarak jauh ini.”⁸

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan di SMA N 13 Sindang Jaya ini belum ada pelatihan khusus untuk pembelajaran jarak jauh kepada guru-guru maupun siswa. Kemudian wawancara dengan Bapak Musli M.Pd, beliau pun mengatakan bahwa:

“Kalo pihak sekolah metode yang digunakan yaitu metode daring, jadi dilaksanakan secara online dengan mengirimkan tugas melalui group whatsapp atau bisajuga dengan alternatif lain dengan membagikan tugas melalui aplikasi yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

⁸ Wawancara dengan Bapak Musli M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 13 Sindang Jaya pada tanggal 29 November 2022.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa metode khusus yang digunakan pihak sekolah untuk pembelajaran jarak jauh ini adalah metode daring, dengan mengirimkan tugas melalui aplikasi whatsapp dan juga aplikasi yang sudah ditentukan dari pihak sekolah namun guru juga dapat melaksanakan metode lain berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa maupun wali murid.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam yaitu Bapak Abd Lathif beliau mengatakan bahwa,

“Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 13 Sindang Jaya ini adalah metode luring. Hal ini berdasarkan keputusan dari pihak sekolah. Jadi siswa atau wali murid dalam seminggu sekali ke sekolah untuk menyerahkan tugas maupun mengambil tugas baru.”⁹

Hal senada juga di jawab oleh Ibu Tri Wahyuni Handayani selaku Waka kesiswaan di SMA N 13 Sindang Jaya yang mengatakan bahwa,

“Adapun metode khusus yang di sarankan sekolah untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemic covid 19 SMA N 13 Sindang Jaya ini adalah metode luring. Namun jika memungkinkan untuk pembelajaran menggunakan metode daring pun tidak masalah”¹⁰

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring yang dapat diminati siswa, terlebih dahulu guru PAI juga mengadakan tanya jawab ke beberapa siswa baik secara langsung maupun dengan media elektronik. Tanya jawab ini bertujuan untuk mengetahui kondisi riil parasiswa agar nantinya saat pelaksanaan daring tidak memberatkan, seperti yang disampaikan oleh Bu Tri Wahyuni Handayani. selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Kami para guru PAI biasanya selalu menanyakan secara langsung atau lewat WA tentang apa saja yang menjadi kendala bagi para siswa. Menurut pengalaman saat

⁹ Abd Lathief, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Sindang Jaya (Wawancara pada tanggal 29 November 2022)

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni Handayani selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri 13 Sindang Jaya (Wawancara pada tanggal 29 November 2022).

melaksanakan daring pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 para siswa biasanya memiliki kendala jam pelajaran dan media pembelajaran, tetapi yang menjadi kendala utama adalah komunikasi yang intens kepada siswa dan wali murid itu sendiri. Oleh karena itu, salah satu yang menjadi strategi bagi kami guru PAI khususnya adalah menjalin hubungan yang baik dulu kepada para siswa kemudian langkah selanjutnya yaitu mencari informasi pada hal-hal yang terkait kebiasaan siswa. Dari informasi itulah yang menjadi acuan bagi saya atau kami guru PAI untuk mengambil langkah proses pembelajaran.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SMA N 13 Sindang Jaya maka dapat disimpulkan bahwa metode khusus dari sekolah untuk pembelajaran pada masa pandemi covid 19 ini adalah metode daring. Namun jika memungkinkan, pihak sekolah memperbolehkan guru untuk menggunakan metode daring.

2. Motivasi Belajar Siswa Di SMA N 13 Sindang Jaya Tangerang Banten

Siswa tidak memiliki motivasi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata kuliah PAI. Hal tersebut menjadi tugas guru dalam memberikan motivasi. Hasil wawancara dengan narasumber Abd Lathif tentang cara menjadikan siswa termotivasi saat pembelajaran di masa pandemic Covid-19:

“Tetap melaksanakan suatu cara dengan melalui WA yaitu, memberikan semangat dan memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik, maka hal ini dapat memberikan dampak positif kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar karena pandemi ini tidak menjadi halangan untuk kita belajar walaupun kita tidak bertemu secara langsung.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan motivasi belajar kepada siswa selama pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini tetap memberikan

¹¹ Wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni Handayani selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri 13 Sindang Jaya (Wawancara pada tanggal 29 November 2022).

¹² Abd Lathief, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Sindang Jaya (Wawancara pada tanggal 29 November 2022)

semangat walaupun melalui WA karena pandemi ini tidak menjadi halangan

Adapun hasil wawancara selanjutnya dilakukan kepada seorang siswa yang bernama Daniel, Daniel mengatakan sebagai berikut:

“Motivasi yang diperoleh dari guru PAI mampu memotivasinya untuk tetap rajin belajar secara online walaupun tidak tatap muka”.¹³

Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara yang ada bahwa motivasi yang diberikan guru PAI kepada siswa dalam proses pembelajaran yaitu tetap memberikan semangat dan rajin belajar.

Kemudian motivasi seperti apa yang sudah diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaknkata Abd Lathif mengatakan bahwa:

“Membimbing siswa untuk menjalankan ibadah dan meminta orang tua untuk juga bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menjelaskan bahwa motivasi seperti apa yang sudah diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu membimbing siswa untuk selalu beribadah dan tetap memberikan motivasi untuk rajin belajar”

Bekaitan dengan apakah siswa termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran Hanif mengatakan bahwa:

“Siswa kurang termotivasi karena belum terbiasa melaksanakan KBM tanpa tatap muka dan sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi ini membuat siswa kurang termotivasi karena proses pembelajaran saat ini berbeda dengan

¹³ Daniel, Selaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Sindang Jaya (*Wawancara* pada tanggal 29 November 2022)

¹⁴ Abd Lathief, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Sindang Jaya (*Wawancara* pada tanggal 29 November 2022)

¹⁵ Hanif, Selaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Sindang Jaya (*Wawancara* pada tanggal 29 November 2022)

sebelumnya karena saat ini proses pembelajaran dilaksanakan secara online.

Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran guru menginginkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tetapi pada kenyataannya pembelajaran tidak berjalan seperti yang diharapkan karena, pada masa pandemi ini masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, maka dari itu peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan.

Setelah mengetahui keadaan kelas dengan adanya keterbatasan digital pembelajaran, peneliti mulai mengamati bagaimana cara penyampaian materi untuk meningkatkan atau membangun motivasi intrinsik yang ada dalam diri para siswa tersebut. Dengan kata lain, peneliti tidak melihat satupun digital yang dapat digunakan ketika penyampaian materi kecuali buku dan metode seadanya.

Adapun paparan hasil wawancara dengan guru PAI kelas XI setelah melakukan observasi kelas tentang bagaimana cara membangun motivasi intrinsik siswa, yaitu:

“Pembentukan motivasi intrinsik siswa ini dapat dikaitkan dengan kemunculannya perubahan karakter dan juga kepercayaan diri siswa pada saat belajar, saya selaku guru PAI yang selalu menyampaikan materi dengan cara ceramah atau demonstrasi sekaligus tanya jawab, dapat merubah pola pikir anak-anak dengan cara strategi belajar yang berbeda. Hal ini yang akan menjadikan sebuah dorongan dalam diri siswa untuk mau dan semangat dalam melaksanakan belajar lebih giat lagi. Adapun pelaksanaan belajar dengan cara strategi pembelajaran eksperimen dan strategi pembelajaran tidak langsung yaitu melakukan presentasi secara langsung di depan teman-temannya yang lain, dengan begitu cara inilah yang dapat membentuk rasa kepercayaan diri siswa untuk lebih leluasa dalam menyampaikan materi yang sedang dipelajarinya sekaligus membentuk karakter masing-masing siswa ketika pelaksanaan pembelajaran secara eksperimen atau dapat disebut sebagai bermain peran”.¹⁶

¹⁶ Abd Lathief, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Sindang Jaya (Wawancara pada tanggal 29 November 2022)

Wawancara di atas dipertegas hasil wawancara dari Kepala Sekolah sekolah SMA N 13 Sindang Jaya yakni sebagai berikut:

“Strategi guru PAI yang mampu membangun semangat belajar siswa dalam motivasi instrinsik ini dengan cara praktik. Pembelajaran dengan cara berdiskusi, tanya jawab, demonstroi, presentasi, sekaligus bermain peran, itu semua adalah strategi guru yang dapat membentuk karakter dan kepercayaan diri yang tinggi pada siswa, dengan begitu selalu saya tekankan pada guru-guru lainnya agar selalu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memicu semangat belajar para siswanya.”¹⁷

Dari beberapa pernyataan di atas bahwa dapat disimpulkan sebaik-baiknya pekerjaan adalah dengan dilakukan rasa ikhlas, pikiran positif dan tutur kata yang baik.

Penyampaian guru PAI ketika mengajar dikelas pada saat peneliti mengamati proses belajar mengajar sangatlah mengesankan, guru dapat menyampaikan materi dengan mudah dan berjalan sesuai yang telah ditetapkan. Tidak ada kesulitan ketika mengajar, namun saja ada sedikit kendala ketika bagian materi yang seharusnya dipaparkan di depan layar hanya dapat disampaikan dengan ceramah dan penggunaan metode belajar lainnya seperti, demonstrasi dan bermain peran. Namun peneliti melihat, semangat yang diperlihatkan oleh para siswa sangatlah tinggi, ketika strategi belajar dengan cara berkelompok dan bermain peran, semua siswa berperan aktif ketika pembelajaran dimulai.

Peneliti mencoba mengamati beberapa siswa yang notabennya pendiam dan kurang aktif ketika menggunakan metode belajar ini, namun guru PAI tetap memberikan dorongan kepada anaknya agar mau dan semangat ikut serta dalam praktik yang sedang dilakukan didalam kelas. Guru PAI selalu memberikan peluang kepada setiap siswa agar aktif dalam belajar, karena setiap keaktifan siswa nya akan diberi nilai tambahan dan apresiasi karena telah berani tampil percaya diri ketika pembelajaran.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Musli M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 13 Sindang Jaya (Wawancara pada tanggal 29 November 2022).

Adapun paparan hasil wawancara dengan guru PAI kelas XI setelah melakukan observasi kelas tentang bagaimana membangun motivasi ekstrinsik siswa, yaitu:

“Pembentukan motivasi ekstrinsik siswa adalah sebuah dorongan dari luar diri siswa tersebut yang ingin dilakukannya, pada pembentukan motivasi ini saya memiliki peran untuk memberikan bantuan agar siswa tersebut termotivasi pada suatu kegiatan belajar yang dilakukannya. Contohnya yaitu, ketika saya memberikan soal pertanyaan kepada anak-anak seputar materi sebelumnya, agar siswa dapat mau dan mampu menjawab setiap pertanyaan dengan benar dan baik, maka akan saya berikan point tambahan kepada siswa tersebut, begitupun ketika anak-anak selalu mau menjawab dan bertanya sebaliknya kepada saya maka akan ada pujian yang saya lontarkan kepada siswa itu agar rasa mau bertanya dan menjawab semakin bertambah, dengan begitu cara memancing melalui strategi ini dapat berdampak baik kepada siswa itu sendiri, semakin besar nilai yang saya berikan akan semakin aktif siswa ketika pembelajaran di kelas.”¹⁸

Untuk melihat sejauh mana dampak pelaksanaan motivasi ekstrinsik terhadap siswa, peneliti mencoba melakukan wawancara secara langsung terhadap salah satu siswa kelas XI, yaitu Fatimah dengan memaparkan penjelasannya sebagai berikut:

“Pelaksanaan belajar menggunakan dorongan motivasi ekstrinsik ini sangat membantu saya dan teman-teman untuk lebih rajin lagi dalam belajar dan memahami materi yang sebelumnya diajarkan, mengingatkan materi yang sudah lupa sehingga dapat teringat terus menerus ketika mampu menjawab setiap pertanyaan dari guru, karena ketika guru PAI tidak memancing dengan adanya nilai tambahan saya dan teman-teman merasa kurang nya semangat dalam menjawab dan bertanya”.¹⁹

¹⁸ Abd Lathief, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Sindang Jaya (Wawancara pada tanggal 29 November 2022)

¹⁹ Fatimah, Selaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Sindang Jaya (Wawancara pada tanggal 29 November 2022)

Untuk memperkuat data diatas, peneliti melakukan kembali wawancara bersama kepala sekolah SMA N 13 Sindang Jaya, penjelasannya sebagai berikut:

“Sejauh ini yang saya lihat perkembangan yang dialami oleh siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI sangat baik. Kemajuan dalam kemandirian belajar, keaktifan ketika berdiskusi maupun demonstrasi dan antusiasme yang sangat tinggi pada saat melakukan kegiatan belajar dengan adanya pujian yang diberikan oleh guru serta adanya nilai tambahan atau reward kepada peserta didiknya”.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa, paparan di atas menyampaikan bahwa setiap kegiatan belajar pastinya harus didasari dengan keyakinan diri, penggunaan metode yang baik dan penerapan yang tepat pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Di SMA N 13 Sindang Jaya Tangerang Banten

Guru harus mampu mempertimbangkan strategi dan memilih strategi yang tepat sangat penting dalam pelaksanaan KBM agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Startegi pembelajaran dapat membantu guru dalam mencapai tujuan belajar. Tanpa strategi guru akan kesulitan dalam menvapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan strategi harus sesuai dengan kondisi yang ada.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Sindang Jaya yakni Bapak Abd Lathif terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19:

“Strategi yang diterapkan oleh PAI menggunakan Zoom dan video dan disesuaikan dengan kondisi baik dalam mengajar maupun pemberian tugas”²¹

Wawancara yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Sindang Jaya memiliki memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan strategi pembelajaran.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Musli M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 13 Sindang Jaya (Wawancara pada tanggal 29 November 2022).

²¹ Abd Lathief, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Sindang Jaya (*Wawancara* pada tanggal 29 November 2022)

Wawancara dengan seorang siswa dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan selama pandemic Fatimah mengatakan bahwa:

“Guru dalam proses pembelajaran menggunakan video untuk praktek sholat, tadarus, dan menghafal surat pendek.”²²

Kemudian bagaimana proses belajar siswa dimasa pandemi, yakni Bapak Abd Lathif mengatakan bahwa:

“Jika berbicara tentang proses pembelajaran di masa pandemi ini, memang sangat berbeda jika guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung karena institusi pendidikan mendorong pembelajaran dari rumah yaitu pembelajaran daring.”²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran siswa pada masa pandemi di SMA Negeri 13 Sindhan Jaya berbeda secara signifikan dengan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi Covid-19. Mengenai hasil wawancara peneliti dengan salah satu muridnya yang bernama Daniel tentang proses belajar sang adik di rumahnya, Daniel mengatakan:

” Ya Alhamdulillah, meskipun ada beberapa efek negatif dan positif, semuanya berjalan seperti yang diharapkan. Efek negatif: Semuanya online dan memerlukan jam kerja lama. Efek positif: mudah dilaam mengakses materi dan kapan saja.”²⁴

Hasil Wawancara menjelaskan bahwa dampak negative PJJ adalah persiapan pembelajaran yang lama namun memberikan dampak positif pelaksanaan belajar yang fleksibel. Seperti yang dirasakan adik-adik selama proses belajar di masa pandemi Covid-19, Hanif mengatakan:

²² Fatimah, Selaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Sindang Jaya (*Wawancara* pada tanggal 29 November 2022)

²³ Abd Lathief, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Sindang Jaya (*Wawancara* pada tanggal 29 November 2022)

²⁴ Daniel, Selaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Sindang Jaya (*Wawancara* pada tanggal 29 November 2022)

“Pandemi membuat siswa sedih karena tidak bisa bertemu langsung dan harus belajar dari rumah.”²⁵

Dari hasil wawancara diketahui bahwa para siswa sedih karena tidak bisa belajar secara langsung akibat pengaruh virus corona baru.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa implementasi strategi oleh guru sangat penting. Strategi yang dipilih harus memenuhi syarat-syarat yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil wawancara peneliti dengan guru agama Islam di SMA Negeri 13 Sindang Jaya yaitu Abd Lathif mengenai faktor penghambat pembelajaran di masa pandemi Co-19:

“Hambatan berupa sinyal dan kondisi finansial yang menyebabkan mahasiswa mengalami hambatan dalam proses pembelajaran.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa keterbatasan dana menjadi penghambat. Daniel mengatakan:

“Pengaduan berkaitan dengan keterbatasan kuota, jaringan yang buruk dan tugas yang banyak.”²⁷

Dari hasil wawancara beberapa siswa mengeluh masalah kuota, tugas banyak dan sinyal yang buruk, Guru PAI mengatakan bahwa:

“Guru dapat mengunjungi anak-anak yang sedang berjuang atau belum pernah belajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menjelaskan bahwa guru agama Islam dapat mengatasi permasalahan pembelajaran saat ini dengan mendatangi anak bermasalah dan menanyakan penyakitnya serta mencari solusi atas permasalahan pembelajaran anak bermasalah dan tidak pernah terlibat dalam pembelajaran.”

²⁵ Hanif, Selaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Sindang Jaya (*Wawancara* pada tanggal 29 November 2022)

²⁶ Abd Lathief, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Sindang Jaya (*Wawancara* pada tanggal 29 November 2022)

²⁷ Daniel, Selaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Sindang Jaya (*Wawancara* pada tanggal 29 November 2022)

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SMA N 13 Sindang Jaya Tangerang Banten

Adapun metode khusus yang digunakan di . SMA N 13 Sindang Jaya dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah metode daring, namun guru juga dapat melaksanakan metode lain berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan siswa. Begitu juga dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, di SMA N 13 Sindang Jaya menggunakan metode khusus dari sekolah yaitu metode daring. Dengan cara siswa diberikan tugas dengan melalui whatsapp dan aplikasi yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Setiap minggunya siswa diwajibkan untuk mengumpulkan tugas dan guru memberikan tugas selanjutnya. Dalam penelitian ini siswa merasa pembelajaran dengan menggunakan metode daring kurang dapat diterima oleh siswa karena siswa tidak mendapatkan pembelajaran oleh guru melainkan hanya di berikan tugas saja. Selain menggunakan metode daring juga menggunakan metode luring. Namun karena keterbatasan maka pembelajaran lebih di utamakan pada pembelajaran secara daring.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diperlukan kemampuan literasi digital agar efektivitas pembelajaran dalam tercapai dengan baik. Kemampuan tersebut berupa kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital tersebut, diantara media yang digunakan dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu: E-learning, Aplikasi Zoom, Google Classroom, Youtube dan Media sosial Whatsapp.⁹⁹ Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 di . SMA N 13 Sindang Jaya adalah media massager dan whatsapp. Namun karena keterbatasan yang dimiliki oleh guru, siswa dan wali murid terkait penggunaan media massager dan whatsapp, untuk itu pihak sekolah beserta guru pendidikan agama Islam menerapkan pembelajaran luring saja. Namun media massager dan whatsapp di gunakan guru untuk melakukan absen, memberikan materi yang harus di pelajari dan jadwal pengambilan dan pengumpulan tugas ke sekolah. Jadi bagi siswa yang tidak memiliki gedit maka bergabung belajar dengan teman yang lain untuk mendapatkan informasi dalam belajar.

Dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini siswa mengalami peningkatan, hasil siswa lumayan meningkat dan tidak mengecewakan. Hal ini karena siswa

mengerjakan di rumah dan di bantu oleh orang tua atau keluarganya dan terkadang siswa mengerjakan bersama-sama dengan temannya. Selanjutnya dapat peneliti paparkan karakteristik dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu :

- a. Siswa belajar secara mandiri,
- b. Menggunakan berbagai sumber belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,
- c. Berinteraksi dengan guru dan sesama siswa menggunakan berbagai sarana interaksi seperti sms, email, chat, konferensi audio/video,
- d. Melaksanakan pembelajaran online, konferensi audio/video, dan mengikuti ujian serta memperoleh umpan balik.

Adapun fasilitas yang diberikan pihak sekolah untuk guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini adalah berupa kuota belajar. Selanjutnya faktor pendukung dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini adalah dapat menjadikan guru lebih kreatif dan aktif dari sebelumnya karena harus dapat memberikan pemahaman kepada siswa melalui pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yaitu pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun luring. Guru pendidikan agama Islam dapat menentukan metode dan media dalam pembelajaran. Menuntut guru untuk dapat mengoperasikan teknologi berupa gadget dan komputer dll. Guru dapat aktif menggunakan sosial media terutama massager dan whatsapp dan yang terpenting adalah terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Jadi orang tua juga dapat membimbing dan mengetahui kemampuan anak-anaknya. Selanjutnya siswa dapat belajar dimana saja dengan kondisi santai dan mendapat pengawasan dari orang tua. Meningkatkan nilai siswa karena pembelajaran bisa di dapat di google, Televisi maupun youtube.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan sistem pembelajaran yang kompleks sehingga untuk mencapai efektivitas pembelajaran diperlukan berbagai faktor yang saling mendukung satu dengan lainnya diantaranya:

- a. Dengan mengubah perspektif siswa dari pembelajaran konvensional ke Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ),
- b. Sikap guru sebagai instructor harus lebih berperan aktif,
- c. Kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam hal ini adalah media pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ),

- d. Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ),
- e. *System quality* yaitu kualitas dari sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ),
- f. *Content quality* yaitu materi yang diberikan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)²⁸

2. Motivasi Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMA N 13 Sindang Jaya

Motivasi merupakan keyakinan diri dan kemauan kuat yang nantinya akan muncul pada diri seseorang, kemauan untuk bergerak, bekerja, maupun melakukan hal sesuatu apapun hingga mencapai apa yang akan diharapkan. Sama halnya dengan belajar, ketika seorang siswa sedang melakukan pembelajaran di dalam kelas, maka poin paling utama dan penting adalah menumbuhkan rasa semangat belajar. Ketika rasa semangat dan kemauan untuk belajar itu sudah hilang maka rasa untuk bangkit dari rasa malas itu tidak akan pernah hilang, karena pada dasarnya semangat yang tertanam pada diri seseorang itu karena sudah tertanam pada jiwa dan raganya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas XI, dapat ditarik sebuah gambaran umum tentang model pembelajaran yang dapat membangun semangat siswa ketika di kelas. Bahwa model pembelajaran yang sering disukai oleh siswa adalah pembelajaran yang sifatnya lebih aktif, siswa lebih menyukai penggunaan metode diskusi karena cara ini dapat membangkitkan rasa semangat belajar yang tinggi dan rasa kebersamaan yang kuat bersama teman-teman kelompoknya. Selain kebersamaan yang kuat, siswa juga mampu belajar untuk percaya diri ketika guru mempersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, agar adanya umpan balik pertanyaan dari lawan kelompok masing-masing.

Motivasi yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung dengan tanpa adanya digital adalah suatu dorongan dari luar kepada diri siswa agar tetap selalu bersemangat untuk menjalankan kegiatan belajar PAI di kelas walau hanya dengan strategi yang diberikan oleh guru, dengan hal ini suatu motivasi

²⁸ Mohd. Akmal Faiz Osman, Abdul Khalid Wahid, dan Abdul Rashid Zakria, “*Assessment of Factors Affecting E-Learning: Preliminary Investigation*”, h. 1.

dari guru menjadi acuan untuk siswa agar terus berkembang dan maju sesuai yang diharapkan.²⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas XI, dapat dijelaskan bahwa, guru selalu menekankan bahwa walaupun sekolah SMA N 13 Sindang Jaya tidak sama dengan sekolah yang lain, anak-anak harus tetap semangat dengan menggunakan metode-metode lain yang masih bisa membangkitkan semangat, memberikan ketertarikan terhadap materi pelajaran PAI. Hal ini memberikan efek baik terhadap semangat siswa kelas XI terhadap pelajaran PAI, dengan demikian para siswa dapat sangat mudah untuk memahaminya.

Antusias siswa kelas XI dapat terlihat jelas ketika peneliti melihat secara langsung ketika pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa siswa yang sangat bersemangat ketika pelajaran dimulai dan juga ada yang kurang bersemangat ketika pembelajaran berlangsung, perbedaan karakter siswa inilah yang nantinya menjadikan sebagai acuan penilaian guru terhadap sikap dan keterampilan siswa. Keaktifan siswa juga menjadikan point paling penting bagi penilaian, peran guru kelas XI disini tentunya selalu memberikan peluang kepada para siswa agar selalu bertanya, apabila semua siswa hanya terdiam maka guru akan memberikan pertanyaan balik kepada para siswa guna memberikan refleksi materi yang sudah dipelajari sebelumnya.³⁰

Motivasi intrinsik adalah suatu dorongan dari dalam diri orang yang menyebabkan atau menghasilkan suatu pekerjaan. Indikator yang digunakan dalam mengukur motivasi intrinsik yaitu 1) minat 2) sikap 3) kebutuhan.

Berdasarkan teori dan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru kelas XI SMA N 13 Sindang Jaya dalam membangun motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan agar memiliki semangat dan kemauan yang kuat. Menurut analisa peneliti sesuai hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman motivasi intrinsik dapat dimulai dari niat diri sendiri terlebih dahulu, ketika jiwa dan raga, pikiran dan hati telah menyatu maka setiap apa yang akan dilakukan oleh siswa akan berdampak positif terhadap apa yang dilakukan.

²⁹ Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. by Rizki Janata, Ke-1 (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).

³⁰ Miftahul Jannah and Kalimantan Selatan, 'Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Oleh ', 4.1 (2019), 77–102.

Pembelajaran diruangan terbuka dapat memberikan efek positif terhadap siswa agar tidak mudah merasakan bosan ketika pembelajaran, menghilangkan rasa stress pada siswa, memberikan suasana dan tempat baru untuk dijadikan sebagai tempat belajar. Mengajak siswa belajar diruangan terbuka juga mampu memberikan kebebasan untuk berfikir lebih luas dan mendapat ide-ide baru, karena biasanya apa yang siswa terima dan rasakan akan berdampak baik kepada pola pikir masing-masing siswa. Hal ini menjadikan sebuah tantangan bagi guru agar bagaimana suasana belajar dikelas akan tetap selalu kondusif dan siswa memiliki daya tarik tersendiri terhadap mata pelajaran yang dilaksanakan.³¹

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa strategi guru dalam membangun motivasi intrinsik siswa adalah dengan selalu bermunasabah dan berserah diri selalu bersyukur apa yang telah kita peroleh, selalu melaksanakan ibadah dan mengaji setiap setelah sholat, agar selalu diberikan ketenangan jiwa dan raga ketika akan melakukan suatu kegiatan, maka dari itu siswa harus selalu bersemangat dan berfikir positif dan berucap dengan kata yang baik karena setiap ucapan itu adalah do'a.

Pada hakikatnya, mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan motivasi ekstrinsik siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.³² Dalam konsep ini, tampak bahwa titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator belajar. Dengan demikian, sebagai pembimbing belajar, guru mendudukkan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, keterampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dimasyarakat.

Kesimpulannya bahwa pembelajaran yang baik dan bagus adalah adanya kombinasi antara strategi penggunaan

³¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, ed. by Sudirman Anwar, Ke-1 (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019).

³² Louarne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, (Indeks, 2008), h. 45

digital dan strategi non digital. Dikarenakan di sekolah SMA N 13 Sindang Jaya ini memiliki keterbatasan pada sarana dan prasana digital, sesekali guru mengajak siswa untuk belajar di ruang LAB yang sudah tersedia Proyektor khusus ruangan tersebut dan hanya ada satu sehingga penggunaannya juga terbatas, guru melakukan cara tersebut hanya beberapa minggu sekali atau sampai beberapa semester sekali. Setelah guru mengajak siswa ke dalam ruangan, guru mulai menampilkan materi tentang sejarah, karena materi inilah yang mampu memberikan gambaran atau kisah nyata para Nabi dan Rasul-Nya secara jelas dengan adanya gambar dan suara yang lantang untuk didengar, memudahkan dalam memahami kepada siswa ketika menggunakan metode audio visual ini. Hal ini secara tidak langsung guru akan mempertanyakan kembali kepada siswa sejauh mana mereka memahami cerita tentang apa yang sudah dilihat dan dipelajari di slide tersebut.

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa strategi guru dalam membangun motivasi ekstrinsik siswa dengan menggunakan metode-metode belajar yang dibuat secara manual untuk diberikan kepada siswa.. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik itu sendiri, guru PAI sering melakukan pemberian reward atau nilai tambahan kepada siswa, ketika dalam pelaksanaan pembelajaran melakukan tanya jawab atau diskusi bersama teman-temannya, maka siapa yang lebih cepat bertanya dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut disitulah guru akan memberikan nilai yang berbeda dengan yang lainnya, selain itu dorongan motivasi guru PAI kepada siswa kelas XI biasanya dengan kata-kata yang bijak. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan suatu hal dan siswa tersebut mengeluh dengan berkata “saya tidak bisa”, maka guru PAI akan secara langsung menegur dan mengatakan kepada siswa tersebut “kamu pasti bisa” karena setiap apa yang siswa katakana itu adalah do’a. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar dan selalu berhati-hati dalam berkata maupun melakukan suatu perbuatan

3. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Di SMA N 13 Sindang Jaya

Strategi pembelajaran adalah seperangkat tindakan untuk dilakukan proses belajar peserta didik dengan mempertimbangan kejadian-kejadian interal yang berlangsung saat di dalam kelas. Tindakan ini berisi teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai karakteristik siswa, materi, lingkungan belajar dan sumber

ajar. Sehingga untuk mencapai semua tujuan itu dibutuhkan strategi dan perumusan yang tepat. Dari teori tersebut dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah berupaya untuk menerapkan seluruh strateginya dalam praktik pembelajaran daring penekanan pada strategi ini difokuskan untuk menghadapi era pandemic Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Dalam praktiknya guru PAI beserta siswa telah melaksanakan secara baik tidak pada satu tempat, melainkan berada di tempat tinggal masing-masing demi menjaga penularan virus tersebut.

Adanya strategi dari guru PAI untuk mendorong minat belajar siswa dapat bernilai positif karena dapat menciptakan suasana baru dan inovasi baru dalam model pembelajaran daring, dengan demikian untuk dapat meningkatkan kinerja guru PAI ke ranah yang lebih maju bisa dilakukan perbaikan-perbaikan demi terwujudnya tujuan pembelajaran masa pandemic Covid-19.

Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran jarak jauh terbagi menjadi dua yaitu :

1. Faktor Internal
 - a. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memberikan dampak terhadap pembelajaran menjadi kurang efektif.
 - b. Kurang optimalnya efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang disebabkan oleh berbagai kendala dalam proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mengharuskan siswa belajar dari rumah (*home-based learning*)
 - c. Lahirnya tuntutan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang berkualitas dan bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan/kelulusan, dalam kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, guru yang terlalu banyak memberikan tugas, waktu pembelajaran yang tidak optimal, dan banyaknya dana yang harus dikeluarkan orang tua untuk membeli kuota internet (*over-budgeting*) melahirkan permasalahan tersendiri dan berpengaruh terhadap efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
 - d. Berbagai kekurangan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tersebut dapat menurunkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada kualitas pendidikan.

2. Faktor eksternal

- a. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dalam pendidikan semakin menjadi prioritas.³³
- b. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan sistem pembelajaran yang kompleks sehingga untuk mencapai efektivitas pembelajaran diperlukan berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain.

Adapun faktor penghambat pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 13 Sindang Jaya ini yaitu kurangnya akses jaringan, kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi dan sosial media dan kurangnya pemahaman guru dalam memilih metode dan media belajar dan masih ada siswa yang tidak memiliki gedit, kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua, dan siswa kurang memahami pembelajaran yang diberikan kepada guru secara onlien serta faktor dari lingkungan. Hasil wawancara yang ada menunjukkan bahwa siswa terhambat dikarenakan keterbatasan ekonomi yang ada sehingga kesulitan dalam membeli kuota dan mengakibatkan siswa tidak menerima materi dan mengerjakan tugas. Kesimpulan dari semua wawancara di atas adalah siswa diharapkan mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Namun tidak berjalan sesuai rencana karena motivasi belajar yang kurang. Strategi guru penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Guru harus mampu memilih strategi yang paling tepat untuk menghadapi kendala seperti kuota habis dan sinyal buruk akiat berada diwilayah terpencil.

³³ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,(Bandung: Alfabeta2019), h. 38